

PRESERVING INDIGENOUS KNOWLEDGE THROUGH CAPTURE STRATEGIES TO ADVANCE SUSTAINABLE EDUCATION WITHIN THE SDGs FRAMEWORK

Dipresentasikan dalam kegiatan UIN Imam Bonjol Padang Library in collaboration with APPTIS, Special Library Association Chapter Asia Community, and ASDIP PTKI will hold an Annual International Conference with the theme "Libraries: Gateways to SDG's", on April 21st 2025 at UIN Imam Bonjol Padang.

Fadhila Nurul Husna Zalmi, M.Hum.
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Pendahuluan

Indigenous Knowledge



Sistem pengetahuan yang berkembang secara lokal dalam komunitas masyarakat adat, yang diwariskan secara turun-temurun melalui praktik lisan, simbolik, maupun tindakan kolektif

Strategi Preservasi Pengetahuan



Mendokumentasikan pengetahuan yang hidup di dalam komunitas lokal dan diwariskan secara lisan agar dapat dipreservasi lintas generasi.

Knowledge Capture



proses sistematis untuk mengidentifikasi, merekam, dan mentransformasikan pengetahuan yang bersifat tacit (implisit atau tidak terdokumentasi) menjadi bentuk eksplisit (dapat dituliskan, disimpan, dan dibagikan)

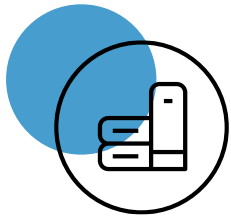
Knowledge Capture



Dalam kerangka SDGs, pengetahuan lokal diakui sebagai elemen penting dalam mendukung pembangunan yang berkeadilan, berkelanjutan, dan inklusif.

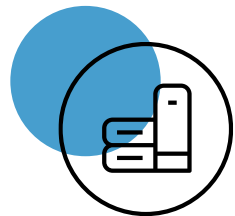


Tujuan Penelitian



Untuk mengkaji bagaimana strategi knowledge capture dapat diterapkan secara etis dan efektif dalam pelestarian pengetahuan lokal, serta menganalisis integrasinya ke dalam praktik pendidikan berkelanjutan yang mendukung pencapaian SDG's 4.7.

Metodologi



- Pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi literatur.
- Sumber: jurnal ilmiah, laporan organisasi internasional, dokumen kebijakan.
- Analisis tematik: mengidentifikasi dan menyintesis tema strategis dari literatur.



”



STRATEGI KNOWLEDGE CAPTURE PENGETAHUAN LOKAL



DEFINISI DAN KARAKTERISTIK KNOWLEDGE CAPTURE

Knowledge capture (Dalkir, 2011) adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, memperoleh, dan mendokumentasikan pengetahuan penting.



STRATEGI KNOWLEDGE CAPTURE PENGETAHUAN LOKAL



MITOS DI BASA AMPEK BALAI TAPAN (PESISIR SELATAN)

Hasil dari pengamatan yang dilakukan banyak dari masyarakat Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan terutama yang kelahiran 2000an tidak mengetahui mengenai mitos-mitos ungkapan, maka demi menjaga kearifan lokal yang ada sangat dibutuhkan sebuah upaya pelestarian

Mitos (Geertz, 1973) adalah bagian dari cultural system atau sistem simbol budaya yang membentuk makna hidup masyarakat lokal. Mitos tidak sekadar cerita fiktif, tetapi memiliki fungsi edukatif dan normatif, yang menuntun perilaku dan memperkuat identitas komunitas.

Diadakannya ungkapan kepercayaan tersebut tidak lepas dari tujuan yang memberikan beberapa larangan yang dapat berdampak buruk bagi individu seseorang maupun kelompok dengan berupa bahaya atau malapetaka yang akan terjadi apabila larangan itu dilakukan.

Wali Nagari Basa Ampek Balai Tapan), menyatakan bahwa "mitos masyarakat itu sendiri sudah mulai asing terdengar bagi masyarakat Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, terutama bagi lingkup masyarakat yang lahir pada tahun 2000an, dimana akan memberikan dampak berupa hilangnya kearifan lokal mengenai mitos ungkapan kepercayaan masyarakat"

"Kalau ado batu dilingka wek ula, ambik batu tu sebab batu tu bisa jading panawa bisu" terjemahannya jika ada batu dililit oleh ular ambil batu tu karena dapat menjadi obat bisa.

"Anak kcik dak bulih makai slop uhang gdang, klak kembang jaging kaki weak" terjemahannya anak kecil tidak boleh memakai sandal orang dewasa, nanti mengembang jari kaki dibuatnya.

STRATEGI KNOWLEDGE CAPTURE PENGETAHUAN LOKAL



TRANSFORMASI PENGETAHUAN TACIT MENJADI EKSPLISIT

Proses ini dijelaskan melalui tahapan Externalization dalam model SECI (Nonaka & Takeuchi, 1995), yaitu saat pengetahuan tacit diungkapkan melalui narasi, dokumentasi, atau representasi visual dan audio.

Pendokumenta-
sian mitos
dalam bentuk
teks, buku, atau
artikel ilmiah

Perekaman
cerita lisan
melalui media
audio atau
video

Visualisasi nilai-
nilai mitos
dalam bentuk
infografis, peta
budaya, atau
animasi

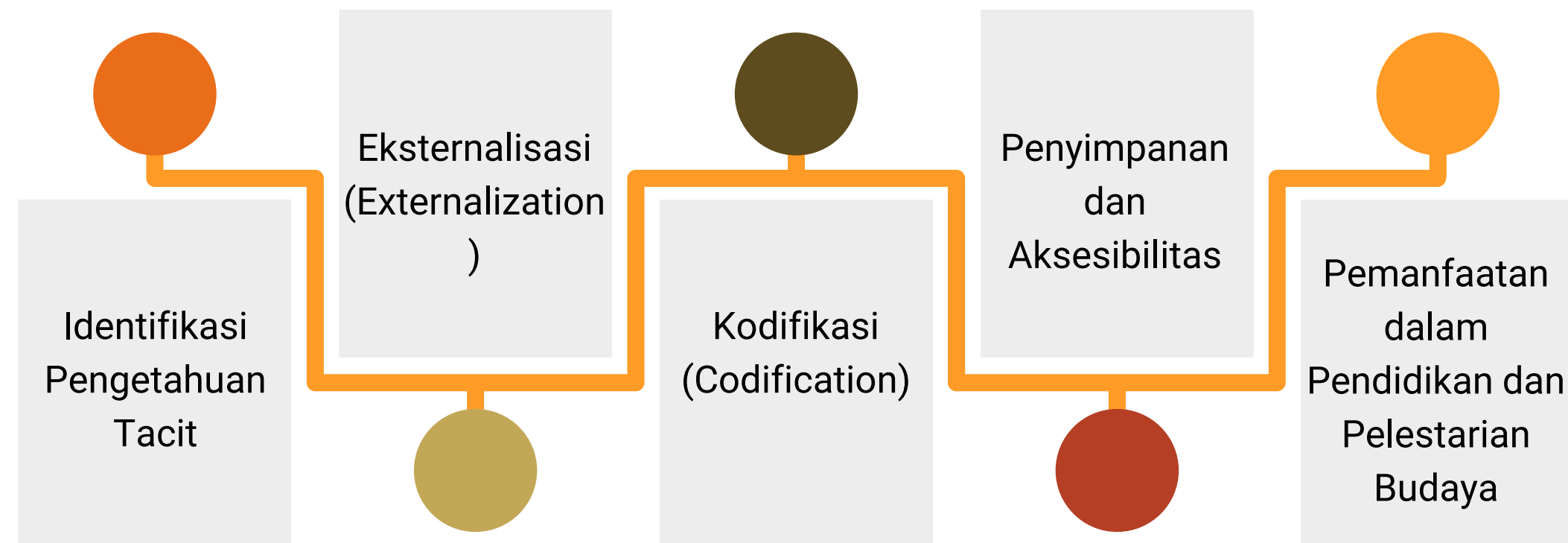
Digitalisasi
artefak budaya
yang
mengandung
mitos (ukiran,
motif kain, dll.)

STRATEGI KNOWLEDGE CAPTURE PENGETAHUAN LOKAL



TRANSFORMASI PENGETAHUAN MITOS MENURUT DALKIR (2011)

Transformasi pengetahuan lokal tentang mitos melalui pendekatan knowledge capture menurut Kimiz Dalkir (2011) merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, memperoleh, dan mendokumentasikan pengetahuan yang bersifat tacit—seperti cerita lisan, simbol budaya, dan praktik spiritual—menjadi bentuk eksplisit yang dapat diakses dan digunakan dalam konteks pendidikan dan pelestarian budaya.



TRADITIONAL KNOWLEDGE DALAM PENDIDIKAN

Preservasi pengetahuan melalui strategi knowledge capture memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan berkelanjutan, khususnya dalam konteks pelestarian pengetahuan lokal dan kearifan budaya.

1. Melestarikan Pengetahuan Lokal sebagai Sumber Belajar Kontekstual

Dengan menerapkan knowledge capture, pengetahuan lokal seperti mitos, tradisi lisan, dan praktik adat dapat didokumentasikan secara sistematis. Hal ini memungkinkan integrasi pengetahuan tersebut ke dalam kurikulum pendidikan, menjadikannya sumber belajar yang relevan dan kontekstual bagi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Dalkir (2011), proses ini membantu mengamankan pengetahuan yang berharga sebelum hilang akibat perubahan sosial atau generasi.

Melestarikan pengetahuan lokal berarti mengumpulkan dan mendokumentasikan berbagai bentuk kebudayaan tersebut agar tetap hidup dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.



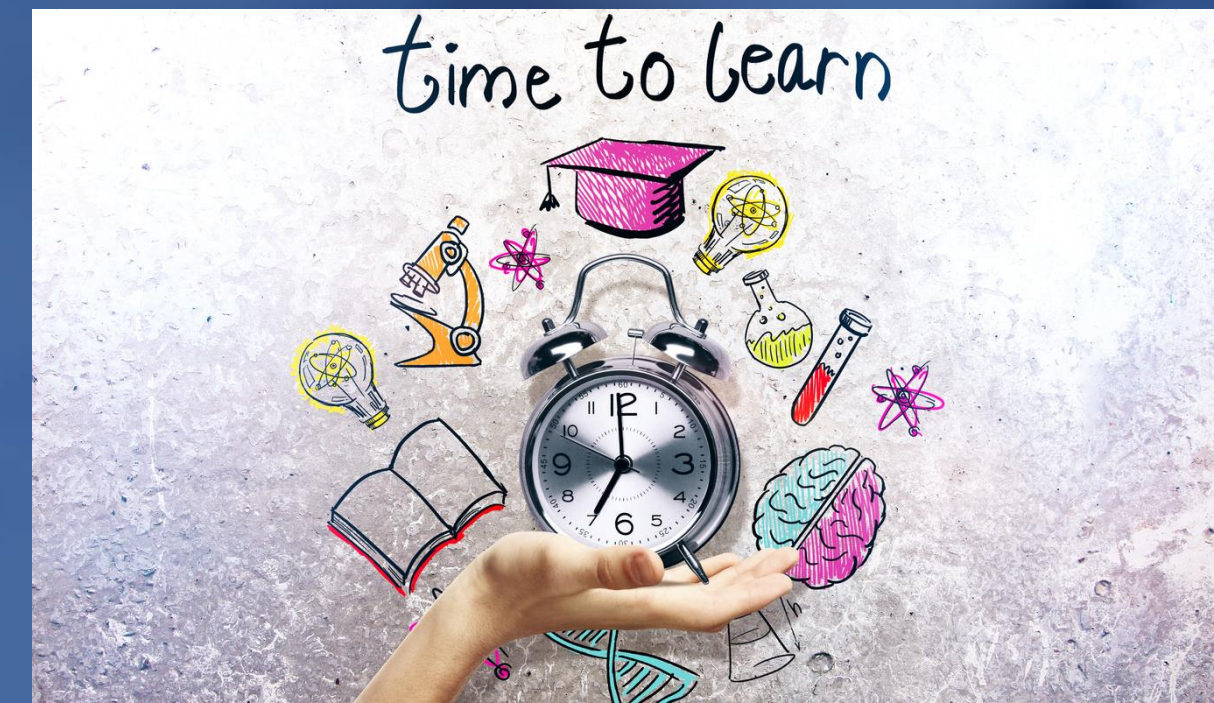
TRADITIONAL KNOWLEDGE DALAM PENDIDIKAN

Preservasi pengetahuan melalui strategi knowledge capture memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan berkelanjutan, khususnya dalam konteks pelestarian pengetahuan lokal dan kearifan budaya.

2. Mendorong Pembelajaran Berbasis Nilai dan Kearifan Lokal

Dokumentasi dan pelestarian pengetahuan lokal melalui knowledge capture memungkinkan pendidikan untuk tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya, etika, dan kearifan lokal kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan berkelanjutan yang menekankan pada pembentukan karakter dan identitas budaya yang kuat.

Strategi knowledge capture tidak hanya berfokus pada pengumpulan dan pelestarian pengetahuan lokal, tetapi juga memastikan bahwa pengetahuan tersebut dapat diakses secara luas oleh berbagai kelompok masyarakat. Hal ini penting agar manfaat dari pengetahuan lokal dapat dirasakan secara berkelanjutan dan inklusif.



TRADITIONAL KNOWLEDGE DALAM PENDIDIKAN

Preservasi pengetahuan melalui strategi knowledge capture memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan berkelanjutan, khususnya dalam konteks pelestarian pengetahuan lokal dan kearifan budaya.

3. Memfasilitasi Akses Pengetahuan yang Inklusif dan Berkelanjutan

Strategi knowledge capture memastikan bahwa pengetahuan lokal yang telah didokumentasikan dapat diakses oleh berbagai pihak, termasuk generasi muda, peneliti, dan pembuat kebijakan. Dengan demikian, pengetahuan tersebut dapat terus dimanfaatkan dalam jangka panjang, mendukung pembelajaran seumur hidup, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan sesuai dengan kerangka kerja SDGs, khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas.

Dokumentasi dan pelestarian pengetahuan lokal melalui knowledge capture tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyimpan informasi atau fakta semata, tetapi juga sebagai sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai budaya, etika, serta kearifan lokal kepada peserta didik.



PERAN PERPUSTAKAAN DALAM KEGIATAN KNOWLEDGE CAPTURE

Perpustakaan sebagai Pusat Preservasi dan Akses Pengetahuan
Lokal



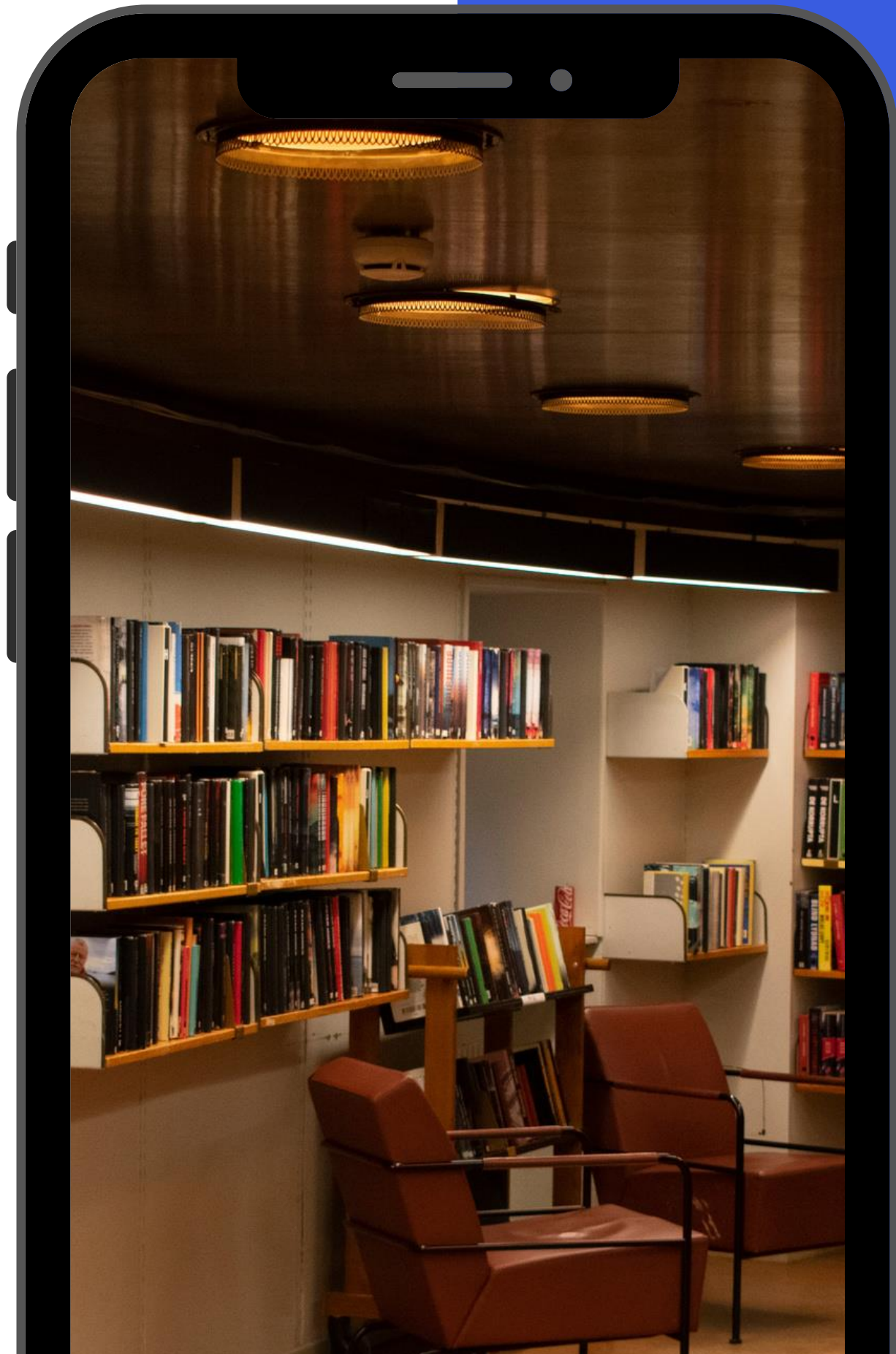
Tempat Penyimpanan Terpusat



Pengelolaan Koleksi Khusus



Fasilitator Akses Publik



PERAN PUSTAKAWAN DALAM KEGIATAN KNOWLEDGE CAPTURE

Pustakawan sebagai Pengelola Pengetahuan dan Fasilitator
Pembelajaran



Ahli Knowledge Capture



Pendidik Literasi Informasi



Penghubung Komunitas dengan Teknologi



PERAN LEMBAGA INFORMASI DALAM KEGIATAN KNOWLEDGE CAPTURE

Lembaga Informasi sebagai Penggerak Strategi Knowledge
Capture Skala Lebih Luas



Koordinasi Dokumentasi Terpadu



Pengembangan Infrastruktur Digital



Kolaborasi Multistakeholder



DAMPAK KNOWLEDGE CAPTURE TERHADAP PEMBELAJARAN BERKELANJUTAN dalam framework SDG's



Memperkaya Sumber Belajar Kontekstual



Mendukung Pembelajaran Sepanjang Hayat



Menguatkan Identitas Budaya Peserta Didik



Mendorong Inovasi Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal



Menjamin Keberlanjutan Warisan Ilmu & Budaya

PENUTUP

Kontribusi pengetahuan lokal dalam pencapaian SDGs

Perpustakaan sebagai jembatan antara masa lalu dan masa depan

Pentingnya kolaborasi etis, relasional, dan berkelanjutan



tusind tak
謝謝 dakujem vám
ngiyabongga
dziekuję
merci
baie dankie
धन्यवाद molte grazie
suksema
danke
thank
gracias
obrigada
obrigado
teşekkür ederim
tack så mycket
takk
gràcies
tānan
dank u
mahalo
teşekkür edire